

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

PT Bank BNI Syariah didirikan dengan Akta Pendirian No. 160 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Bank menjalankan kegiatan operasional Sebagai bank devisa dimulai pada tanggal 9 Juli 2010 berdasarkan Salinan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010 tertanggal 9 Juli 2010.

Alamat Email : info@bnisyariah.co.id.

Alamat Perseroan : Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR
Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6,
Jakarta 12950, Indonesia.

Jaringan Network :

- 1) 67 Kantor Cabang/Branch Offices.
 - 2) 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches.
 - 3) 17 Kantor Kas/Cash Office.
 - 4) 8 Kantor Fungsional/Functional Office.
 - 5) 202 Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines.
 - 6) 1500 Outlet/Outlets
2. Sejarah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang

menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan

beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

Visi BNI Syariah

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

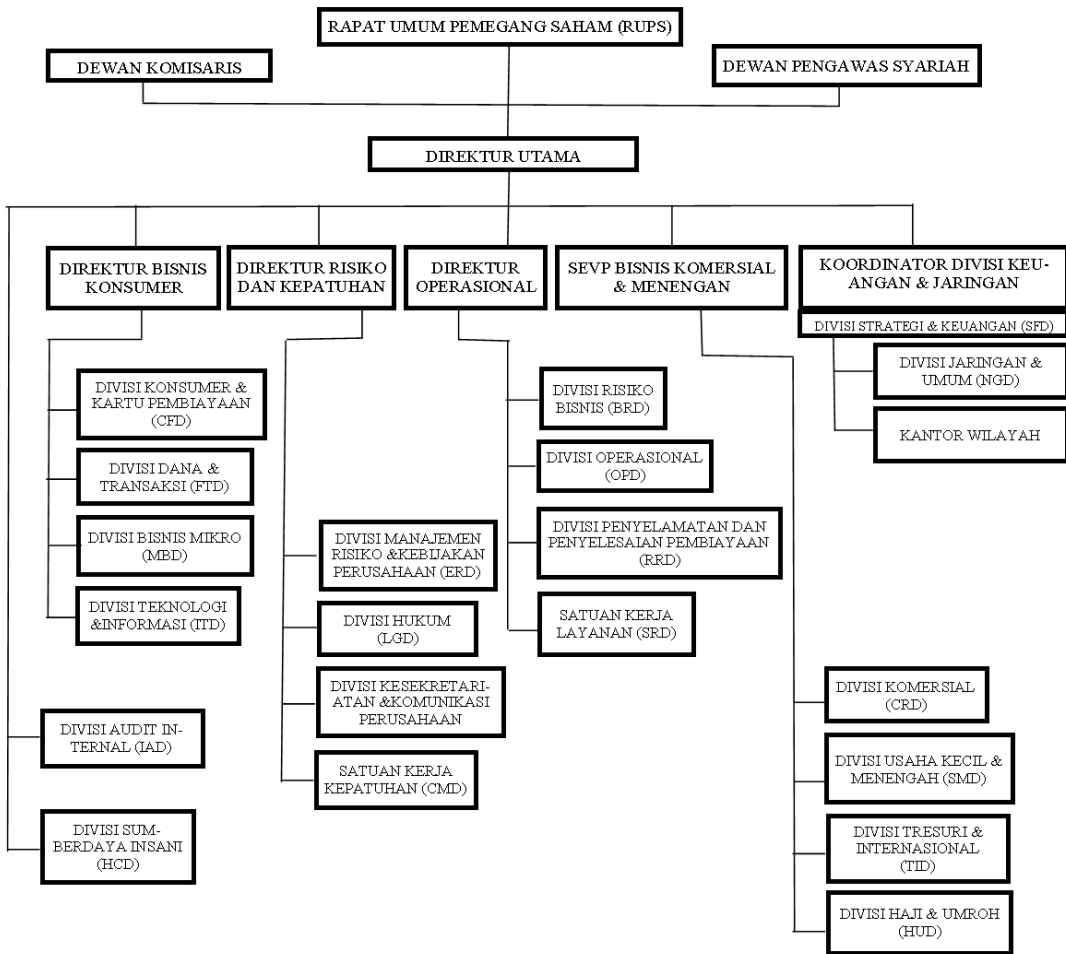
Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Struktur organisasi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah



Sumber : Laporan keuangan BNI Syariah

B. Deskripsi Data

Data-data yang digunakan dalam pembahasan ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan yakni pendapatan *musyarakah* dan laba bersih yang diperoleh dari pos laba rugi BNI Syariah periode 2014-2016. Data tersebut diambil dari situs resmi www.bnisyariah.co.id dan www.bi.go.id. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di pos laba rugi sebanyak 36 data.

Tabel 4.2
Perkembangan pendapatan bagi hasil
pembiayaan *musyarakah* dan Laba
Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tahun	Bulan	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Laba Bersih
2014	Januari	9.964.000.000	12.376.000.000
	Februari	19.939.000.000	15.654.000.000
	Maret	30.327.000.000	34.503.000.000
	April	40.889.000.000	41.416.000.000
	Mei	52.006.000.000	54.416.000.000
	Juni	63.132.000.000	66.481.000.000
	Juli	74.756.000.000	77.779.000.000
	Agustus	86.008.000.000	88.952.000.000
	September	97.602.000.000	103.931.000.000
	Oktober	109.276.000.000	115.999.000.000
	November	122.516.000.000	167.636.000.000
	Desember	136.237.000.000	163.251.000.000
2015	Januari	13.555.000.000	14.375.000.000

	Februari	26.540.000.000	33.993.000.000
	Maret	37.084.000.000	45.668.000.000
	April	49.067.000.000	63.820.000.000
	Mei	62.076.000.000	81.633.000.000
	Juni	74.595.000.000	99.943.000.000
	Juli	87.014.000.000	123.819.000.000
	Agustus	99.391.000.000	140.842.000.000
	September	113.642.000.000	156.619.000.000
	Oktober	126.757.000.000	175.910.000.000
	November	140.929.000.000	196.265.000.000
	Desember	155.862.000.000	219.663.000.000
2016	Januari	17.617.000.000	22.283.000.000
	Februari	35.952.000.000	46.511.000.000
	Maret	55.280.000.000	75.178.000.000
	April	75.419.000.000	97.669.000.000
	Mei	97.618.000.000	121.287.000.000
	Juni	119.780.000.000	145.645.000.000
	Juli	141.478.000.000	168.742.000.000
	Agustus	162.895.000.000	190.602.000.000
	September	184.386.000.000	215.331.000.000
	Oktober	206.691.000.000	230.747.000.000
	November	229.171.000.000	248.692.000.000
	Desember	254.817.000.000	277.375.000.000

Sumber : Diolah dalam jutaan rupiah

Berdasarkan tabel diatas pendapatan bagi hasil *musyarakah* setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dari bagi hasil *musyarakah* tertinggi pada bulan desember 2016 sebesar 254.817.000.000 dan terendah

pada bulan januari 2014 sebesar 9.964.000.000. Tingkat bagi hasil *musyarakah* memiliki peranan dalam perkembangan pendapatan bagi hasil *musyarakah*, jika bank menaikkan tingkat bagi hasil *musyarakah* hal ini akan menjadikan bagi hasil *musyarakah* menjadi pilihan yang menarik nasabah untuk menjalankan usahanya, maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada bank BNI Syariah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat laba bersih pada bank BNI Syariah dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan yang positif setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari laba bersih tertinggi pada bulan desember 2016 sebesar 277.375.000.000 dan terendah pada bulan januari 2015 sebesar 12.376.000.000.

C. Uji Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* pada laba. peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16.0.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba	114.86	73.146	36
pendapatan	94.73	61.960	36

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

- a. Rata-rata dan standar deviasi untuk laba adalah sebesar 114.86 dan 73.146 dengan jumlah sampel sebanyak 36
- b. Rata-rata dan standar deviasi untuk pendapatan adalah sebesar 94.73 dan 61.960

2. Uji Asumsi Klasik

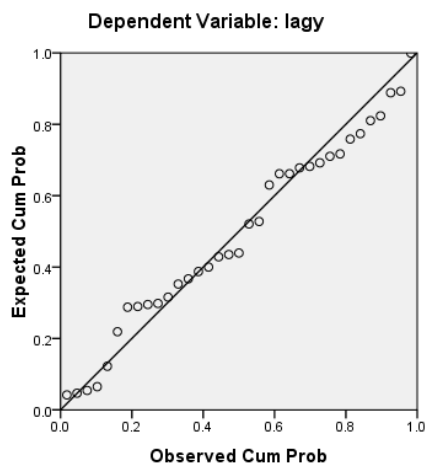
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan

dalam penelitian. Ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dalam grafik normal

Grafik 4.1 Uji normalitas data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

probabiliti plot tampak bahwa titik menyebar berhimpit disekitar garis normal dan searah mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal. Untuk lebih memperkuat uji normalitas diatas, maka peneliti

melakukan uji *Kolmogorov Smirnov-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	14.14640149
Most	Absolute	.115
Extreme	Positive	.115
Differences	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
xxAsymp. Sig. (2-tailed)		.731

Sumber: pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.731 nilai lebih besar dari 0.025. hasil ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu

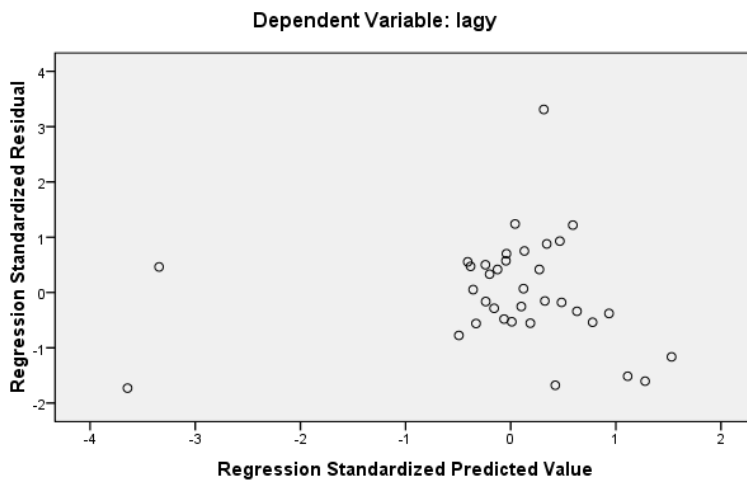
laba berdasarkan masukan variabel independen yaitu pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* seperti gambar di bawah ini:

Grafik 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, karena pada gambar

diatas titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga data yang didapat dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 4.5 Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.212	2.569		.472	.640
	LN_X	.476	.725	.117	.656	.516

a. Dependent Variable:
LNEI2

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dilihat sig, apabila nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai sig X (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah) sebesar $0.516 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW), berikut hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6.

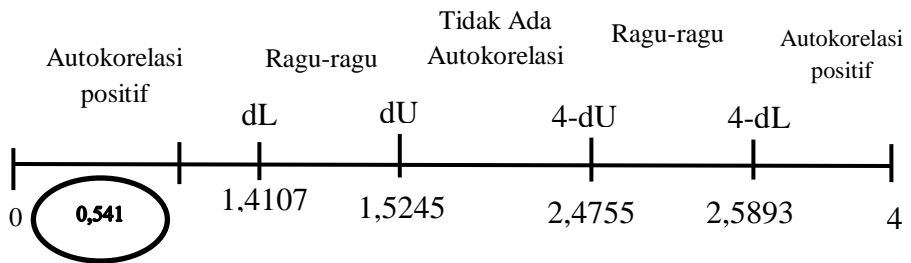
Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.961	14.353	.541

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini adalah 0.541, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5 persen, jumlah sampel penelitian 36 dan jumlah variabel penerang (k') = 1 jadi didapat nilai D_L dan D_U dalam tabel nilai DW masing-masing 1.4107 dan 1.5245.

Karena nilai Durbin Watson sebesar 0.541 berada diantara $0 < d < dl$. jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang menyatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi positif.



Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka dilakukan transformasi data dalam bentuk lagres yang menghasilkan uji autokorelasi yaitu:

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.955	9.56471	1.952

a. Predictors: (Constant), lagx

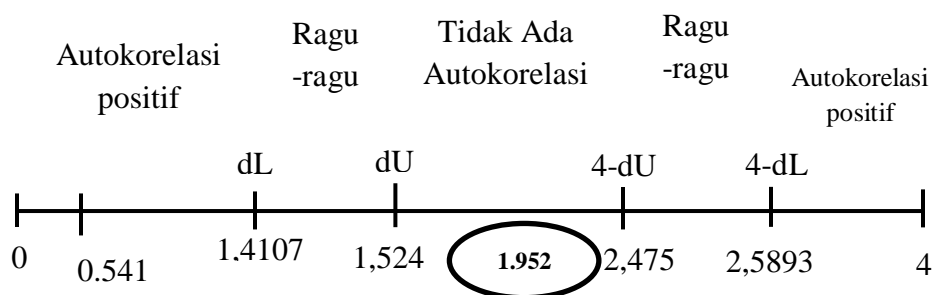
b. Dependent Variable: lagy

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} yang dihasilkan sebesar 1.952. dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “ $K=1$ ” dan “ $N=36$ ” dalah niali dari d_L (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai d_U (batas atas) sebesar 1.5245. jadi, berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($d_U < d < 4 - d_U$), yakni sebesar $1.5245 < 1.952 < 2.475$. jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi Karena berada dalam daerah tidak ada korelasi berdasarkan tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8

Daerah Autokorelasi



Tabel 4.9
Pedoman Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decisios	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decisios	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variable bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang telah diolah menggunakan SPSS 16.0 yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.955	9.56471	1.952

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.978 yang terletak pada interval koefisien 0.80- 1.000 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara laba dengan variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian persamaan regresi dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel *independent* (pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*) terhadap variabel *dependen* yaitu (laba), dengan menggunakan SPSS versi 16.0. adapun hasil dari persamaan regresi, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-1.785	2.132				-.837
lagx	1.249	.046	.978	26.870	.000	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: lagy

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut : *Constan musyarakah* = -1.785, *lag x* = 1.249. sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.785 artinya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* 0, maka laba sebesar -1.785
2. Koefisien regresi variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* naik sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan kenaikan laba atau berpengaruh

positif sebesar 1.249, bila variabel lain konstan. Artinya pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X) berpengaruh positif terhadap laba (Y).

3. Maka model regresi yang dihasilkan ialah: $\text{Lag } Y = 1.785 + 1.249 \text{ lag } x + e$

2. Uji Signifikan Parsial (uji-t)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara sendiri-sendiri terhadap variabel *dependent*. Kriteria ujinya bila tingkat signifikan lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0.05$) maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Begitupun sebaliknya bila tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0.05$) maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel *independent* yaitu

pembiayaan *musyarakah* terhadap variabel *dependent* yaitu laba yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.785	2.132		-.837	.409		
lagx	1.249	.046	.978	26.870	.000	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: lagy

Sumber data: diolah oleh SPSS 16.0

Analisis SPSS terlihat bahwa t_{hitung} dari variabel *musyarakah* adalah 26.870. dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan uji dua sisi maka tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $35-1 = 34$, dengan pengujian dua sisi (signifikasi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{hitung} 26.870 $> t_{tabel}$ 2.03224. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini berarti pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel *independent* yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Besarnya nilai *R Square* dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.955	9.56471	1.952

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Sumber: pengolahan data SPSS versi 16.00

R Square atau koefisien determinasi adalah 0.956 ini berarti besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba secara tidak langsung

berpengaruh sebesar 95,6 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2014-2016.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X) terhadap laba (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,025, sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$) nilai T_{hitung} sebesar 26.870 dan nilai T_{tabel} 2.030. hal tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($26.870 > 2.030$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel

pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel laba (Y) = hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,978 yang terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*) dengan variabel Y (laba) adalah sangat kuat.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.956 hal ini berarti variabel X (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*) dapat menjelaskan variabel Y (laba) sebesar 95,6 % dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X) mampu mempengaruhi laba sebesar 95,6% sedangkan sisanya yakni sebesar 4,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mempunyai

pengaruh yang positif terhadap laba. Artinya setiap kenaikan 1 rupiah pembiayaan musyarakah maka akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 1.249 bila variabel lain konstan.